



Pengaruh Projek P5 Berbasis Isu Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Nabila Artia Nada^{1*}, Reva Nisa Kamilah², Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Siliwangi

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi isu lingkungan dalam P5 dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis artikel jurnal nasional dan internasional, laporan pendidikan, serta dokumen kurikulum yang relevan dengan implementasi P5, literasi lingkungan, dan keterampilan membaca pada jenjang dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan proyek bertema lingkungan, seperti pembuatan ecobrick, poster edukasi, dan kampanye pengelolaan sampah, melibatkan siswa dalam aktivitas membaca yang bermakna. Aktivitas tersebut mencakup membaca artikel, infografis, dan petunjuk teknis yang berkaitan dengan isu lingkungan. Kegiatan ini memperkuat kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi dari berbagai jenis teks. Integrasi isu lingkungan dalam P5 tidak hanya mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca komprehensif dalam konteks yang relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Projek P5, Pendidikan Lingkungan, Membaca Komprehensif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Siswa Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1604>

*Correspondence: Nabila Artia Nada

Email: 243403111132@student.unsil.ac.id

Received: 21-06-2025

Accepted: 17-07-2025

Published: 03-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to explore how the integration of environmental issues within P5 can contribute to improving students' reading comprehension skills. A literature review method was employed by analyzing national and international journal articles, educational reports, and curriculum documents related to P5 implementation, environmental literacy, and elementary reading skills. The findings suggest that environmental-themed P5 activities such as making ecobricks, poster creation, and waste reduction campaigns involve students in meaningful reading tasks. These include reading articles, infographics, and instruction manuals relevant to environmental issues. Such activities enhance students' ability to understand, interpret, and apply information from texts. The integration of environmental content within P5 not only supports the formation of environmental responsibility but also serves as an effective medium to develop contextual reading comprehension. This dual impact highlights the potential of combining character education and literacy development through project-based learning.

Keywords: P5, Environmental Education, Reading Comprehension, Project-Based Learning, Elementary Students

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahapan yang penting dalam pengembangan keterampilan dan karakter siswa untuk jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mengoptimalkan keunggulan pendidikan, pemerintah Indonesia seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat berbagai inovasi kurikulum, salah satunya kurikulum merdeka yang memfokuskan pembelajaran berlandaskan proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bermaksud untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum. Isu lingkungan menjadi salah satu topik yang diangkat oleh proyek ini, sangat relevan dengan kondisi global serta krusial untuk membentuk kesadaran ekologis sejak dini.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar memegang peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup karena banyaknya permasalahan seperti pencemaran, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem yang berdampak besar terhadap kehidupan manusia (IPCC, 2021). Melalui proyek P5, peserta didik termotivasi untuk belajar dengan cara kontekstual dan antusias dalam melakukan pengamatan serta pemecahan masalah lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar merupakan cara yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga membentuk karakter dan tindakan yang ramah lingkungan (UNESCO, 2022).

Keterampilan membaca yang efektif sangat penting untuk pengembangan literasi dini. Keterampilan membaca komprehensif tidak hanya mencakup pengenalan kata tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan. Namun survei PISA menunjukkan kemampuan membaca pelajar Indonesia memerlukan peningkatan (OECD, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran yang menghubungkan materi ke situasi nyata dan memikat siswa untuk membaca diperlukan.

Proyek P5 yang berbasis isu lingkungan mempunyai peluang besar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Mereka tidak hanya membaca teks informatif dan kontekstual, tetapi mereka juga berdiskusi, menganalisis, dan mempresentasikan penelitiannya. Menurut penelitian di SD Negeri 127 Palembang, program literasi yang didasarkan pada proyek P5 berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Namun, beberapa tantangan, seperti kebosanan dan kelelahan, dapat diatasi dengan tim kerja dan lingkungan belajar yang baik.

Selain itu, proyek pengembangan P5 berbasis isu lingkungan mampu memaksimalkan pemikiran dan keahlian berpikir kritis siswa. Menurut penelitian di SDN 158 Pekanbaru, proyek P5 bertema gaya hidup ramah lingkungan memberikan efek positif yang signifikan terhadap keahlian penalaran kritis peserta didik yang merupakan bagian dari keterampilan membaca komprehensif.

Namun demikian, pelaksanaan proyek P5 yang fokus pada masalah lingkungan di sekolah dasar masih memiliki permasalahan seperti kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan

sumber daya pendidikan yang terbatas, serta perbedaan dalam kemampuan siswa. Untuk dapat merancang dan melaksanakan proyek yang efektif, guru memerlukan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi digital, penggunaan teknologi informasi sebagai alat pendukung sangatlah penting. menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila serta peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Menurut Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia (KLHK, 2023), Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah besar lingkungan, seperti penggundulan hutan, polusi udara dan air, dan peningkatan jumlah sampah plastik. Data UNEP (2022) juga menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia, yang berdampak pada penurunan keanekaragaman hayati dan peningkatan emisi karbon. Fakta-fakta ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan mengambil tindakan nyata untuk menjaga Bumi.

Selain masalah lingkungan, Indonesia juga menghadapi masalah dengan tingkat literasi yang rendah. Menurut survei Reading Literacy Activity Index (Alibaca) yang dilakukan Perpustakaan Nasional Indonesia pada tahun 2023, tingkat rata-rata literasi nasional Indonesia hanya 59,52 dari 100, yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas literasi penduduk Indonesia masih moderat dan perlu diperbaiki. Selain itu, menurut survei lain dari Most Literate Nations in the World (CCSU, 2016), Indonesia berada di urutan ke-60.

Proyek P5 berbasis isu lingkungan meningkatkan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan serta keterampilan sosial dan emosional mereka. Selama menjalankan proyek, siswa bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi informasi, yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang efektif dan empati terhadap lingkungan dan orang lain. Salah satu strategi utama untuk memerangi perubahan iklim adalah pendidikan tentang lingkungan (Baga et al., 2024). Pendidikan tentang lingkungan mengajarkan siswa tidak hanya tentang masalah lingkungan, tetapi juga menanamkan prinsip dan sikap yang mendukung lingkungan. Dengan cara yang efektif, pendidikan tentang lingkungan dapat membentuk kepribadian siswa untuk menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup lingkungan.

Atas dasar ini, sasaran studi ini yaitu guna mempelajari sejauh mana suatu proyek P5 berbasis isu lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Tujuan studi ini yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara pembelajaran berbasis proyek lingkungan dan peningkatan kemampuan bacaan siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil dari studi ini akan menjadi dasar untuk pembuatan model pembelajaran kontekstual yang membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur (*literature review*), yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, mengkaji, dan menganalisis bermacam-macam referensi terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari artikel ilmiah, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pemerintah yang membahas mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), isu lingkungan dalam pendidikan, serta kemampuan membaca komprehensif siswa sekolah dasar.

Kajian literatur dalam studi ini dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Menentukan topik dan tujuan penelitian.
2. Melakukan pencarian literatur melalui berbagai basis data jurnal nasional maupun internasional.
3. Mengevaluasi dan memilih sumber terbaik.
4. Menyusun struktur kajian literatur dengan membuat kerangka dan mengorganisasikan berdasarkan tema.
5. Menulis dan revisi kajian literatur.

Hasil dan Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama dari proyek ini adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. (F. Christiananda et al., 2023).

Dalam panduan resmi yang diterbitkan oleh Kemendikbud, Profil Pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi utama, yaitu: beriman dan berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, mampu bekerja sama, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Enam dimensi ini menekankan bahwa pembentukan profil pelajar tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas bangsa dan warga dunia. (Satria et al., 2022).

Kesadaran siswa terhadap isu lingkungan seringkali masih rendah, yang menghambat kemampuan mereka dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Oleh karena itu penting untuk menghadirkan pendidikan lingkungan yang lebih menyeluruh di sekolah. Tidak hanya dari segi nilai karakter, integrasi ini juga dapat mendukung peningkatan literasi siswa, khususnya melalui aktivitas membaca yang berkaitan langsung dengan proyek bertema lingkungan. (Wardani dalam Reiza et al., 2025). Integrasi pendidikan lingkungan ini tidak hanya penting dari sisi karakter, tetapi juga dapat dikaitkan langsung dengan pengembangan literasi siswa, khususnya melalui aktivitas membaca yang relevan dengan proyek yang dijalankan.

Integrasi isu lingkungan melalui proyek P5 menjadi strategi yang relevan dan kontekstual. Melalui pelajaran dengan tema seperti "gaya hidup berkelanjutan", siswa tidak hanya diajak memahami permasalahan lingkungan secara teoritis, tetapi juga dilibatkan langsung dalam kegiatan nyata seperti daur ulang sampah, membuat *ecobrick*

dari sampah plastic, atau membuat buku cerita dan poster edukasi tentang daur ulang sampah. Pendekatan ini membantu siswa menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pengalaman langsung yang bermakna, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif para siswa. Dengan cara ini, pendidikan lingkungan tidak lagi bersifat parsial, tetapi menjadi bagian utuh dari proses pembentukan karakter dan literasi siswa. Kegiatan ini memberi siswa konteks nyata untuk menerapkan keterampilan membaca secara lebih bermakna, karena mereka perlu memahami teks instruksional, informasi ilmiah ringan, serta narasi yang berkaitan dengan proyek yang mereka jalankan.

Selain itu, kegiatan proyek bertemakan lingkungan juga membuka ruang bagi siswa untuk membaca berbagai sumber informasi, seperti poster, infografis, artikel, atau petunjuk terkait isu yang sedang mereka kaji. Aktivitas ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan membaca komprehensif mereka, terutama dalam memahami teks informative dan mengambil kesimpulan dari bacaan kontekstual. Menurut Grabe dan Stroller dalam Siswa & Al-ghozali, (2025), model membaca *bottom-up* menggambarkan proses membaca sebagai aktivitas yang berjalan secara mekanis dan berurutan. Dalam pendekatan ini, pembaca membangun pemahaman mulai dari pengenalan huruf, pembentukan kata, perangkaian kalimat, hingga tercapainya pemahaman utuh terhadap teks. Model ini berfokus pada *decoding* atau pemecahan simbol-simbol teks secara bertahap. Penerapan model ini secara tidak langsung dapat diasah dalam kegiatan membaca proyek P5, terutama ketika siswa harus membaca teks procedural atau informasi ilmiah ringan yang berkaitan dengan kegiatan proyek mereka.

Sebagai pelengkap, model *top-down* yang dijelaskan oleh Snow (2002) menekankan peran pengalaman sebelumnya dan konteks dalam membentuk makna teks. Pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memprediksi dan menafsirkan berdasarkan latar belakang pengetahuan mereka. Perfetti dan Stafura (2014) bahkan mengusulkan model interaktif yang menyatukan proses *decoding* dengan pemahaman semantic dan aktivasi memori, yang semuanya penting dalam membaca komprehensif.

Dukungan terhadap pentingnya peningkatan kemampuan membaca ini juga diperkuat oleh hasil PISA 2022, yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD dalam aspek literasi membaca, terutama dalam hal memahami informasi implisit dan membedakan opini dari fakta dalam bacaan (OECD 2023, 2022). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi, seperti P5, untuk mengembangkan pemahaman membaca yang lebih mendalam dan aplikatif.

Menurut Simangunsong dalam F. R. Christiananda et al., (2023), pelaksanaan P5 dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap konseptual dan kontekstual. Tahap konseptual mencakup kegiatan belajar tentang konsep dasar dalam struktur ilmu pengetahuan yang lebih luas. kegiatan P5 umumnya dilaksanakan dalam 8 tahap: pengenalan proyek, pendalaman materi, pembuatan proyek, presentasi hasil, eksplorasi lebih lanjut, penyusunan kesimpulan, latihan, dan pementasan hasil. Alokasi waktu pelaksanaan bersifat fleksibel sesuai jadwal sekolah. Selama tahap-tahap ini, siswa secara tidak langsung dilatih untuk membaca dan memahami berbagai jenis informasi dari sumber yang beragam.

Menurut Kritis et al., n.d. (2025), secara umum pelaksanaan P5 telah menunjukkan hasil yang baik dalam membantu siswa membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Ketika dirancang dengan baik, dilaksanakan secara sistematis, dan dievaluasi secara terstruktur, P5 dapat menjadi pendekatan pendidikan yang efektif untuk menjawab tantangan pembelajaran masa kini dan menyiapkan siswa menghadapi dinamika global.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Membaca memerlukan pemahaman yang mendalam tentang makna keseluruhan yang terkandung dalam sebuah artikel. Tujuan membaca adalah agar pembaca dapat menyimpulkan sesuatu dengan benar dari sebuah bacaan. Mengajarkan siswa untuk membaca secara teratur selama 15-30 menit setiap hari merupakan salah satu metode efektif guna meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan membiasakan diri membaca setiap hari, siswa dapat menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan. Selain itu, kebiasaan ini membantu siswa meningkatkan konsentrasi, memperluas kosa kata, dan memperdalam pemahaman mengenai berbagai jenis teks.

Keterampilan membaca komprehensif adalah salah satu komponen utama dalam keseharian dan pendidikan, dan keterampilan ini akan membangun dasar untuk memahami berbagai informasi tertulis yang cakupannya luas dan kompleks. Pembelajaran membaca komprehensif mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada pemahaman mendalam tentang isi teks yang mereka baca. Ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami kata-kata tetapi juga memahami teks secara menyeluruh.

Untuk siswa tingkat sekolah dasar, indikator membaca komprehensif meliputi beberapa kemampuan penting, yaitu:

1. Memahami konsep pokok dan konsep pendukung
2. Mengenali fakta dan pendapat
3. Merangkum isi bacaan
4. Mengenali makna tersurat dan tersirat
5. Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam teks.

Keterampilan ini penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap berbagai jenis teks, termasuk teks yang terkait dengan isu-isu penting seperti isu lingkungan, sosial, dan budaya. Siswa dengan keterampilan membaca komprehensif yang baik tidak hanya akan menjadi pembaca pasif tetapi juga akan mampu berpikir kritis dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka baca.

Dalam pendidikan sekolah dasar, sering kali menghadapi berbagai masalah membaca. Salah satunya yang paling umum adalah kurangnya minat dan motivasi untuk membaca, yang disebabkan dari kurangnya bahan bacaan menarik yang relevan dengan rutinitas harian siswa. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan memahami kosa kata baru dan struktur kalimat yang rumit, yang membuat siswa sulit memahami apa yang telah dibaca. Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan siswa memperparah kesulitan ini. Faktor internalnya dari motivasi dan kecerdasan, lalu faktor eksternalnya dari lingkungan belajar dan akses ke sumber bacaan. Secara keseluruhan, faktor lingkungan juga berperan,

di mana kondisi keluarga dan kurangnya dukungan dari orang tua dapat mempengaruhi kualitas kegiatan membaca siswa di rumah.

Pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek, seperti Proyek P5 berbasis isu lingkungan, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Pembelajaran kontekstual adalah cara yang membuat pembelajaran lebih relevan dengan menggabungkan Pelajaran ke dunia nyata. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dari pengalaman sehari-hari, yang akan meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap materi tersebut. Misalnya, dalam proyek P5 berbasis lingkungan, siswa dapat melihat secara langsung lingkungan sekitar mereka, yang akan mempermudah pembelajaran konsep.

Menurut Hanum (2023), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat sekolah dasar dapat diimplementasikan secara efektif melalui program membaca menyenangkan yang memanfaatkan media elektronik dan buku fiksi maupun nonfiksi. Pendekatan ini membantu meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks. Selain itu, Islami dan Ferdianto (2024) menyatakan bahwa GLS berperan penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca pelajar SD dengan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran, diadakannya tempat baca, serta aktivitas literasi yang melibatkan siswa secara aktif. Program ini bukan sekedar menghasilkan peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga memotivasi mereka menjadi pembelajar mandiri dan kritis.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terlihat baik integrasi isu lingkungan dalam proyek P5 maupun pembelajaran membaca komprehensif memiliki urgensi masing-masing dalam membentuk karakter dan kemampuan literasi siswa. Keterpaduan keduanya dalam pembelajaran kontekstual menawarkan potensi besar untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap isu nyata sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks.

Proyek P5 yang mengangkat tema lingkungan secara langsung mendorong siswa untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk bacaan, seperti artikel, brosur, poster, hingga buku cerita yang mengangkat isu ekologi. Siswa tidak hanya membaca teks untuk memahami informasi, tetapi juga menggunakannya sebagai dasar dalam menyusun kampanye, membuat produk proyek, atau menyampaikannya dalam presentasi. Interaksi dengan berbagai macam teks menumbuhkan keterampilan membaca literal dan inferensial, serta kemampuan menyimpulkan, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi antar sumber bacaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, khususnya yang mengangkat tema lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca komprehensif. Mereka terdorong membaca karena memiliki tujuan nyata dan hasil akhir yang jelas dari aktivitas membaca tersebut. Para siswa bukan hanya membaca untuk mengetahui, tetapi juga untuk menciptakan dan berkontribusi. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada aktivitas kolaboratif, pemecahan masalah, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada peran tenaga pendidik terkait pemilihan materi bacaan yang tepat dengan usia dan konteks siswa, serta mengarahkan mereka agar mampu memproses informasi secara mendalam. Keterbatasan bahan ajar tematik lingkungan yang berbasis literasi juga menjadi tantangan tersendiri, yaitu perlu diatasi melalui kolaborasi antara pendidik atau pengembangan sumber belajar yang kontekstual dan mudah diakses.

Dengan demikian, integrasi isu lingkungan dalam proyek P5 bukan hanya mendukung pembentukan karakter, tetapi juga membuka peluang strategis dalam penguatan kemampuan membaca komprehensif siswa, khususnya dalam konteks sekolah dasar yang sedang beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi isu lingkungan dalam proyek P5 memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa SD. Melalui pendekatan yang melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam proyek berbasis lingkungan, kemampuan analisis dan pemahaman mereka terhadap teks meningkat. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghubungkan informasi dari beragam referensi yang sesuai dengan isu lingkungan. Dengan metode ini, mereka tidak sekedar meningkatkan kemampuan membaca, tetapi menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran dapat menjadi metode efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran dapat menjadi metode efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual seperti proyek P5 sejalan dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterlibatan aktif, relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta penguatan karakter dan literasi. (UNESCO, 2021) dalam laporan globalnya menegaskan pentingnya pendidikan yang bersifat transformatif, inklusif, dan terhubung dengan tantangan nyata masyarakat. Selain itu, Kemendikbudristek (2022) juga menekankan bahwa Kurikulum Merdeka harus diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran yang memerdekakan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kontekstual. Dengan demikian, integrasi isu lingkungan dalam proyek P5 dapat diposisikan tidak hanya sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan nyata dari visi pendidikan nasional dan global yang berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan membaca komprehensif siswa dan dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang lebih luas dalam pendidikan dasar.

Referensi

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71-82.
- Baga, S., Khoiri, A., Aqil, D. I., Taufiqurrahman. (2024). Kondisi Pendidikan Berbasis Perubahan Iklim Ditinjau dari Kesadaran Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(14).
- Central Connecticut State University (CCSU). (2016). World's Most Literate Nations. Central Connecticut State University. Diakses dari <https://www.ccsu.edu/mediaCenter/central-authors>
- Christiananda, F. R., Sugiana, N., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 2(4), 1048–1053.
- Christiananda, F., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Kanigara, W. W., Hutasori, R. H., Maulana, S. L., & Simajuntak, V. M. (2025). Strategi Efektif Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensif. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 6(1).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2023. Jakarta: KLHK.
- Khusnia, M., Kholidah, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Di SDN PUJO RAHAYU). *Journal of Elementary School*, 1(1), 32-44.
- Kritis, B., Di, S., & Dasar, S. (n.d.). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 978–992.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 207-214.
- Muharlisiani, L. T., Bariroh, S., Etiyaningsih, Sundari, S., Andrijanti, Susetyorini, Elan, U., Kusumaningrum, D., Farida, N., & Rahayu, D. I. (2019). Studi Kemampuan Membaca Secara Komprehensif dengan “Summarize dan Rewrite The Text”. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(5).
- OECD 2023. (2022). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>

- Oktapiani, R., Hasbi, M., & Atika, N. (2025). Pelaksanaan Program Literasi Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3).
- Perfetti, C. A., & Stafura, J. Z. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 22–37. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.827687>
- Putra, A. K., Oktavia, I. A., Kristanti, Q. V. D., Sari, N. Y., Amrullah, M. A., Nabilah, G. E. (2024). Pengaruh Project Based Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3).
- Raiza, S., Surbaningrum, D., Lutfiana, R. F., & Ibrahim, M. M. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang. 13(1), 54–63.
- RevoEdu. (2023). Menyusun kajian literatur dengan 5 langkah mudah untuk hasil yang berkualitas. RevoEdu. <https://revoedu.org/menyusun-kajian-literatur-dengan-5-langkah-mudah-untuk-hasil-yang-berkualitas/> (diakses 4 Mei 2025).
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta, 138.
- Sikumbang, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 158 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(11), 85-86.
- Siswa, M., & Al-ghozali, S. M. A. I. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1366>
- Snow, C. E. (2002). Reading for understanding: Toward a research and development program in reading comprehension. RAND Corporation.
- Suntoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformasi (Jupetra)*, 2(1).
- UNESCO. (2021). OUR FUTURES A new social. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2022). Environmental education for a sustainable future. Paris: UNESCO. Diakses dari <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education>
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2022). State of the Environment Report 2022. Nairobi: UNEP. Diakses dari <https://www.unep.org/resources/annual-report-2022>

Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 301-308.